

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan kearifan lokal, alam, budaya, flora dan fauna. Potensi keindahan sumber daya alam seperti hutan, laut dan sungai atau danau serta kearifan lokal Indonesia tersebut apabila dimanfaatkan dengan baik maka dapat membangun wisata baru dan membantu kepariwisataan Indonesia agar dapat bersaing dan dikenal baik secara domestik maupun internasional. Pariwisata sejatinya merupakan salah satu aspek yang penting yang dapat mendukung perkembangan suatu wilayah atau daerah dalam segi perekonomian. (Evita, Rossi, Sirtha, I Nyoman. Sunartha, 2012).

Kepariwisataan didefinisikan pada Undang Undang No.10 Tahun 2009 pasal 1 bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan kesuatu tempat yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam waktu sementara. (Suwantoro, 2004).

Pembangunan destinasi wisata merupakan sebuah langkah yang baik untuk terus mengeksplor kekayaan alam yang dipunya oleh sebuah negara yang nantinya dapat menciptakan pembangunan sosial-ekonomi terutama pada negara-negara berkembang. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memfokuskan kembali, merencanakan, dan menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan sumber daya alam sehingga masyarakat adat dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah, industri, masyarakat, dan para pengunjung itu sendiri, dapat memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting untuk kemajuan pengembangan destinasi wisata. Masyarakat harus terlibat secara aktif dalam kebijakan komunikasi pengembangan destinasi wisata (Yasir et al., 2019).

Dalam sebuah pembangunan dibutuhkan komunikasi partisipatif yang melibatkan berbagai tokoh, terutama masyarakat sekitar lokasi pembangunan untuk ikut membantu dalam pelaksanaannya. Komunikasi partisipatif sendiri adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan dua arah atau dialogis untuk mencapai pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan (Sutowo, 2020). Pada dasarnya, komunikasi partisipatif masyarakat merupakan sebuah upaya untuk menggaet masyarakat untuk ikut bergabung dalam perencanaan rancangan atau agenda pembangunan.

Pariwisata di Indonesia sendiri memiliki beragam bentuk mulai dari wisata sejarah, bangunan peninggalan terdahulu, alam dan budaya yang memiliki keunikan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun asing. Seperti wisata yang telah banyak dikenal adalah bangunan sejarah Candi Borobudur dan Lawang Sewu yang terletak di Jawa Tengah, wisata alam Pulau Komodo di NTT, Gunung Bromo di Jawa Timur, Raja Ampat di Papua dan lain sebagainya yang masih banyak wisata yang banyak di kenal yang tersebar di seluruh bagian Indonesia.

Wisata di Indonesia terus mengalami perkembangan sebab pemerintah dan masyarakat terus menggali potensi-potensi yang ada di Indonesia untuk bisa dijadikan menjadi suatu tujuan wisata. Salah satunya yang baru berkembang yang akhir-akhir ini banyak menarik perhatian masyarakat dan telah memenangkan penghargaan sebagai “Juara 3 Desa Wisata Nusantara 2022” yang diselenggarakan oleh Kemendes PPD (Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi) adalah Wisata Mangrove Kedatim yang berada di Sumenep, Jawa Timur.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia tepatnya berada di Jawa Timur, tepatnya terletak di paling ujung Pulau Madura. Sumenep terkenal sebagai penghasil garam terbesar di Indonesia dan penghasil rumput laut terbesar di Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan sebagian wilayah Sumenep merupakan daerah perairan sehingga dapat dikatakan Sumenep merupakan daerah pesisir yang memiliki potensi bahari yang melimpah dan memiliki keunikan tersendiri. Beberapa wisata bahari yang sudah banyak dikenal di Kabupaten Sumenep adalah Pulau Gili Labak,

Pantai Lombang, Pantai Sembilan, Pantai Slopeng dan Wisata Mangrove Kedatim yang berada di Desa Kebundadap Timur, Kabupaten Sumenep.

Desa Kebundadap Timur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Saronngi, Kabupaten Sumenep. Desa ini berada tak jauh dari salah satu destinasi wisata alam yang sudah banyak dikenal yakni Pantai Kasoghi. Lebih tepatnya Desa Kebundadap Timur merupakan desa yang berada dibagian pesisir pantai. Dengan letak geografis Desa Kebundadap Timur berada terdapat banyak pantai-pantai indah yang berada di sekitar wilayah desa, pantai-pantai tersebut juga banyak ditanami pohon mangrove oleh masyarakat sekitar dan pada akhirnya menciptakan kawasan hutan mangrove serta memunculkan spesies-spesies tanaman serta hewan yang tinggal di sekitar wilayah Desa Kebundadap Timur. Hasil dari penanaman pohon Mangrove tersebut pada akhirnya memberi hasil dan manfaat lain, dengan semakin membuat wilayah pesisir Desa Kebundadap Timur asri dan indah yang pada akhirnya juga membuat banyak orang yang dapat berkunjung untuk menikmati hutan mangrove. Karena hal tersebut masyarakat melihat adanya potensi yang baik untuk dapat dikembangkan menjadi suatu tempat wisata alam.

Wisata Mangrove Kedatim (WMK) adalah sebuah destinasi wisata edukasi yang masih terbilang baru yang beberapa waktu kebelakang banyak menarik perhatian masyarakat di Kabupaten Sumenep. Wisata Mangrove Kedatim diresmikan sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Sumenep pada Juni 2021 lalu oleh BUMDes Pasopati Desa Kebundadap Timur. Awal gagasan dibangunnya Wisata Mangrove berasal pemuda desa saja yang ingin pesisir pantai desa digunakan sebagai kawasan pelestarian tanaman mangrove untuk membantu menanggulangi pesisir desa yang mulai terkikis abrasi air laut.

Dengan dibukanya Wisata Mangrove Kedatim menjadikan wisata ini banyak dikunjungi oleh pelancong atau wisatawan baik daerah sekitar hingga seluruh Indonesia tertarik untuk datang sekedar menikmati suasana hutan mangrove atau melakukan penelitian terhadap tanaman mangrove yang tumbuh disekitar wisata. Wisata Mangrove Kedatim yang awalnya

digunakan sebagai tempat kawasan pelestarian menjadi suatu tujuan wisata berbasis alam dan edukasi, hal tersebut merupakan bentuk atau hasil dari sebuah inovasi dan adanya komunikasi partisipatif yang melibatkan masyarakat sekitar sebagai agen utama pembangunan serta. Sebab sejak awal pengembangan dan pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim, dimulai dari pelestarian hutan mangrove hingga melihat adanya potensi wisata dilakukan secara mandiri oleh masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana komunikasi partisipatif masyarakat dalam dalam mengembangkan destinasi Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep?
- 2 Apa yang menjadi faktor penghambat komunikasi partisipatif masyarakat dalam mengembangkan destinasi Wisata Mangrove Kedatim?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1 Menganalisis komunikasi partisipatif masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep.
- 2 Menganalisis faktor penghambat komunikasi partisipatif masyarakat dalam mengembangkan destinasi Wisata Mangrove Kedatim.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Manfaat Teroritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam dunia pendidikan terutama pada Ilmu Komunikasi, serta dapat menjadi referensi tambahan, terutama dalam kajian pengembangan komunikasi partisipatif masyarakat. Serta dapat berfungsi sebagai acuan untuk penelitian berikutnya, yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengetahuan baru bagi masyarakat, pengelola Wisata Mangrove Kedatim maupun tempat wisata lainnya yang sedang berkembang. Pengelola wisata lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai gambaran umum serta bahan evaluasi mengenai komunikasi partisipatif masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata.